

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

Gambaran umum hasil pelaksanaan penelitian mengenai “Hubungan faktor risiko dengan jenis cedera ekstremitas pada kasus kecelakaan di RS Muhammadiyah Gamping tahun 2018”. Penelitian menggunakan data primer berupa wawancara langsung dengan responden dan data sekunder dari rekam medis. Pada penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 177 responden dengan sampel minimal 173. Adapun hasil yang dimaksud meliputi: uji analisis univariat, pengujian variabel korelasi dengan uji *Chi-Square test* untuk analisis bivariat. Dalam penelitian ini jenis kecelakaan dibagi menjadi kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, dan kecelakaan rumah tangga. Adapun jenis cedera ekstremitas dibagi menjadi fraktur, dislokasi, hematoma, *vulnus laceratum*, *vulnus excoriatum*. Dari jenis cedera yang ada kemudian akan dilihat distribusi dan hubungan faktor risiko dengan jenis cedera yang dialami oleh responden kasus kecelakaan tersebut.

#### A. Analisis Univariat

##### 1. Faktor risiko internal kasus kecelakaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik dari masing-masing kategori yang diteliti yaitu sebagai berikut :

<b>Faktor risiko</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
Balita (0-5 tahun)	12	6.8

Anak-anak (5-11 tahun)	1	0.6
Remaja (12-25 tahun)	34	19.2
Dewasa (26-45 tahun)	116	65.5
Lansia (>45 tahun)	14	7.9
<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Pegawai/PNS	30	16.9
Wiraswasta	42	23.7
Buruh	16	9.0
Tidak bekerja	30	16.9
Lain-lain	59	33.3
<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	112	63.3
Perempuan	65	36.7
<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>100%</b>
<b>Tingkat pendidikan</b>		
SD	28	15.8
SMP	33	18.6
SMA	81	45.8
Sarjana	20	11.3
Belum sekolah	15	8.5
<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>100%</b>

**Tabel 1. Distribusi faktor internal (usia, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan) responden kasus kecelakaan di RS PKU Muhammadiyah Gamping, pada bulan Januari-februari 2018 (data primer dan data sekunder )**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, didapatkan frekuensi tertinggi pada usia dewasa yaitu 116 dengan prosentase sebesar 65.5%, remaja dengan frekuensi 34 prosentase 19.2%, lansia frekuensi 14 prosentase 7.9%, balita frekuensi 12 prosentase 6.8%, anak-anak frekuensi 1 prosentase 0,6%.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, didapatkan frekuensi tertinggi pada lain-lain yaitu 59 dengan prosentase sebesar 33.3%, wiraswasta 42 prosentase 23.7%,

pegawai/PNS dan tidak bekerja frekuensi 30 prosentase 16.9%, buruh frekuensi 16 prosentase 9,0%

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan frekuensi tertinggi laki-laki yaitu 112 dengan prosentase sebesar 63.3%, perempuan dengan frekuensi 65 prosentase 36,7%.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan frekuensi tertinggi SMA yaitu 81 dengan prosentase sebesar 45,8% , SMP frekuensi 33 prosentase 18,6%, SD frekuensi 28 prosentase 15,8%, sarjana frekuensi 20 prosentase 11,3% belum sekolah frekuensi 15 prosentase 8,5%.

## 2. Jenis cedera

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di deskripsikan karakteristik dari masing-masing kategori jenis cedera yang di teliti yaitu sebagai berikut :

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Fraktur	66	37.3
Dislokasi	8	4.5
Hematom	11	6.2
<i>VL</i>	34	19.2
<i>VE</i>	58	32.8
<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2. Distribusi jenis cedera (fraktur, dislokasi, hematoma, VL dan VE) responden kasus kecelakaan di RS PKU Muhammadiyah Gamping, pada bulan Januari-februari 2018 ( data primer dan data sekunder )**

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa didapatkan frekuensi cedera tertinggi pada semua jenis kecelakaan adalah fraktur yaitu 66 dengan prosentase sebesar 37.3%, VE

frekuensi 58 prosentase 32,8%, VL frekuensi 34 prosentase 19.2%, hematoma frekuensi 11 prosentase 6.2%, dan dislokasi frekuensi 8 prosentase 4.5%.

## 2. Kecelakaan lain

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik dari masing-masing kategori jenis cedera yang diteliti yaitu sebagai berikut :

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Fraktur	6	27.3
Dislokasi	1	4.5
Hematoma	2	9.1
VL	6	27.3
VE	6	27.3
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100.0</b>

**Tabel 3. Tabel 1. Distribusi jenis cedera regio ekstremitas (fraktur, dislokasi, hematoma, VL, VE) responden kasus kecelakaan lain di RS PKU Muhammadiyah Gamping, pada bulan Januari-februari 2018 ( data primer dan data sekunder )**

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa didapatkan frekuensi cedera tertinggi pada kecelakaan lain adalah fraktur, VL, dan VE yaitu 6 dengan prosentase sebesar 27.3% dan dislokasi frekuensi 1 prosentase 4.5%.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan antara faktor risiko internal kasus kecelakaan (usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) dengan jenis cedera regio ekstremitas.

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan antara Faktor risiko internal kasus kecelakaan (usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) dengan cedera fraktur regio ekstremitas” dengan menggunakan *Chi-Square test*, dapat diketahui sebagai berikut :

<b>FAKTOR RISIKO</b>	<b>Distribusi</b>		<b>P</b>
	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Prosentase (%)</b>	

<b>Usia</b>			
Balita (0-5 tahun)	12	6.8	
Anak-anak (5-11 tahun)	1	0.6	
Remaja (12-25 tahun)	34	19.2	<b>0.685</b>
Dewasa (26-45 tahun)	116	65.6	
Lansia (>45 tahun)	14	7.9	
<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>100%</b>	
<b>Pekerjaan</b>			
Pegawai/PNS	30	16.9	
Wiraswasta	42	23.7	
Buruh	16	9.0	<b>0.009</b>
Tidak bekerja	30	16.9	
Lain-lain	59	33.3	
<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>100%</b>	
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	112	63.3	<b>0.465</b>
Perempuan	65	36.7	
<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>100%</b>	
<b>Tingkat pendidikan</b>			
SD	28	8.5	
SMP	33	5.1	
SMA	81	16.9	<b>0.224</b>
Sarjana	20	4.5	
Belum sekolah	15	2.3	
<b>Total</b>	<b>177</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 4. Faktor risiko internal kasus kecelakaan (usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) dengan jenis cedera regio ekstremitas di RS PKU Muhammadiyah Gamping bulan januari-februari 2018 (data primer dan data sekunder)**

Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square test* diatas didapatkan nilai signifikansi  $P < 0,05$  pada faktor risiko kecelakaan yaitu  $P 0,009$  menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan sedangkan faktor risiko yang lain usia nilai  $P 0.685$ , jenis kelamin nilai  $P 0.465$  dan tingkat pendidikan  $0.224$  yang artinya tidak signifikan antara faktor risiko internal pekerjaan dengan jenis cedera regio ekstremitas pada kasus kecelakaan di RS PKU Muhammadiyah tahun 2018.

**2. Hubungan faktor risiko eksternal kasus kecelakaan lalu lintas (kecepatan, penggunaan APD, mekanisme) dengan jenis cedera regio ekstremitas (fraktur, dislokasi, hematoma, VL, dan VE).**

Kasus kecelakaan lalu lintas dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 112 responden cedera regio ekstremitas untuk kasus kecelakaan lalu lintas dari seluruh total sampel.

**1.) aktur**

FAKTOR RISIKO	Distribusi		P
	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	
<b>Kecepatan</b>			
<i>High Velocity</i> (>60 km/jam)	16	14.3	<b>0.264</b>
<i>Low velocity</i> (≤60 km/jam)	25	22.3	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>36.6%</b>	
<b>Penggunaan APD</b>			
Iya	23	20.5	<b>0.328</b>
Tidak	18	16.1	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>36.6%</b>	
<b>Mekanisme</b>			
Motor-motor	12	10.7	<b>0.348</b>
Motor-mobil	13	11.6	
Motor-non mesin	1	0.9	
Motor tunggal	14	12.5	
Lain-lain	1	0.9	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>36.6%</b>	

**Tabel 5. Faktor risiko dan cedera fraktur regio ekstremitas responden pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah Gamping januari-februari 2018 (data primer dan data sekunder)**

Dari hasil uji biariat diatas menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikansi  $P > 0,05$  menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko eksternal dengan

cedera fraktur regio ekstremitas pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah tahun 2018.

2.) **Dislokasi**

FAKTOR RISIKO	Distribusi		P
	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	
<b>Kecepatan</b>			
<i>High Velocity</i> (>60 km/jam)	1	0.9	<b>0.743</b>
<i>Low velocity</i> (≤60 km/jam)	3	2.7	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>3.6%</b>	
<b>Penggunaan APD</b>			
Iya	4	3.6	<b>0.997</b>
Tidak	0	0.0	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>3.6%</b>	
<b>Mekanisme</b>			
Motor-motor	1	0.9	<b>0.368</b>
Motor-mobil	0	0.0	
Motor-non mesin	0	0.0	
Motor tunggal	3	2.7	
Lain-lain	0	0.0	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>3.6%</b>	

**Tabel 6. Faktor risiko dan cedera dislokasi regio ekstremitas responden pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah Gamping januari-februari 2018 (data primer dan data sekunder)**

Dari hasil uji biavariat diatas menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikansi  $P > 0,05$  menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko eksternal dengan cedera dislokasi regio ekstremitas pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah tahun 2018.

3.) **Hematom**

FAKTOR RISIKO	Distribusi		P
	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	
<b>Kecepatan</b>			
<i>High Velocity</i> (>60 km/jam)	1	0.9	<b>0.991</b>
<i>Low velocity</i> (≤60 km/jam)	3	2.7	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>3.6%</b>	
<b>Penggunaan APD</b>			
Iya	4	3.6	<b>0.999</b>
Tidak	0	0.0	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>3.6%</b>	
<b>Mekanisme</b>			
Motor-motor	2	1.8	

Dari hasil uji bivariat menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikansi  $P > 0,05$  menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko eksternal dengan cedera *vulnus excoriatum* regio ekstremitas pada kasus kecelakaan lalu lintas di RS PKU Muhammadiyah tahun 2018.

### 3. Hubungan faktor risiko eksternal kasus kecelakaan kerja (durasi kerja, penggunaan APD, mekanisme) dengan jenis cedera regio ekstremitas.

Kasus kecelakaan kerja dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 9 responden cedera regio ekstremitas untuk kasus kecelakaan kerja dari seluruh total sampel.

FAKTOR RISIKO	Distribusi		P
	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	
<b>Durasi kerja</b>			
Normal ( $\leq 8$ jam)	1	11.1	<b>0.495</b>
Tidak normal ( $> 8$ jam)	8	88.9	
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>	
<b>Penggunaan APD</b>			
Iya	2	22.2	<b>0.325</b>
Tidak	7	77.8	
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>	
<b>Mekanisme</b>			
Jatuh	5	55.6	<b>0.061</b>
Terpeleset	1	11.1	
Tersayat	3	33.3	
Lain-lain	0	0.0	
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 10. Faktor risiko dan cedera fraktur regio ekstremitas responden pada kasus kecelakaan kerja di RS PKU Muhammadiyah Gamping januari-februari 2018 (data primer dan data sekunder)**

Dari hasil uji bivariat diatas menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikansi  $P>0,05$  menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko eksternal dengan cedera regio ekstremitas pada kasus kecelakaan kerja di RS PKU Muhammadiyah tahun 2018.

#### 4. Hubungan faktor risiko eksternal kasus kecelakaan rumah tangga (mekanisme) dengan jenis cedera regio ekstremitas.

Kasus kecelakaan rumah tangga dalam penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 32 responden cedera regio ekstremitas untuk kasus kecelakaan rumah tangga dari seluruh total sampel.

FAKTOR RISIKO	Distribusi		P
	Frekuensi (n)	Prosentase (%)	
<b>Mekanisme</b>			
Jatuh	19	59.4	<b>0.022</b>
Terpeleset	6	18.8	
Tersayat	6	18.8	
Lain-lain	1	3.1	
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

**Tabel 12. Faktor risiko dan jenis cedera regio ekstremitas responden pada kasus kecelakaan rumah tangga di RS PKU Muhammadiyah Gamping januari-februari 2018 (data primer dan data sekunder)**

Dari hasil uji bivariat diatas menggunakan *Chi-Square test* dengan nilai signifikansi 0.022 atau  $P<0,05$  menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor risiko eksternal (mekanisme) dengan cedera regio ekstremitas pada kasus kecelakaan rumah tangga di RS PKU Muhammadiyah tahun 2018.

## **B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Tahun 2018. Responden dalam penelitian ini adalah pasien kasus kecelakaan yang mengalami cedera pada ekstremitas dengan distribusi responden terbanyak berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk kategori usia yaitu didapatkan hasil paling banyak pada usia dewasa dan remaja dengan kecenderungan mengalami cedera fraktur pada regio ekstremitas. hal ini sejalan dengan (Moezbar, 2007) didapatkan usia perilaku kecelakaan umumnya pada usia dewasa (21-40 tahun) dan remaja (15-20 tahun) ini disebabkan karena kesibukan yang menimbulkan efek kelelahan atau stress serta tingkat mortalitas pada golongan usia dewasa dan remaja tinggi sehingga lebih memungkinkan untuk terjadinya kecelakaann. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indriani, 2015) yang mengungkapkan bahwa usia dewasa muda merupakan usia produktif yang mengharuskan individu berpindah dari satu area ke area lain dengan cepat, hal inilah yang menyebabkan mobilitas kelompok umur ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur lain.

Untuk kategori pekerjaan yaitu didapatkan hasil dengan frekuensi tertinggi pada kategori tidak bekerja dengan kecenderungan mengalami cedera *VE* pada regio ekstremitas. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan kategori tidak bekerja termasuk didalamnya ibu rumah tangga dan anak sekolah, jika dilihat secara keseluruhan kasus terbanyak yaitu kecelakaan lalu lintas dimana didominasi oleh anak sekolah yang dikategorikan belum bekerja, hal ini lah yang menyebabkan mengapa kategori tidak bekerja menjadi yang paling dominan.

Untuk kategori jenis kelamin yaitu di dapatkan hasil dengan frekuensi tertinggi pada laki-laki dengan kecenderungan mengalami cedera fraktur pada regio ekstremitas. hal ini sejalan dengan (Simarmata, 2008) yaitu menunjukkan bahwa pelaku kasus kecelakaan terbanyak pada laki-laki karena dominan pengguna jalan raya itu laki-laki dibandingkan perempuan, serta

perempuan lebih sering berhati-hati dalam mengendarai dalam hal kecepatan sehingga hal ini juga mengapa cedera fraktur lebih dominan terjadi. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indriani, 2015) Laki-laki mayoritas beraktivitas di luar rumah untuk bekerja sehingga mempunyai risiko lebih tinggi mengalami cedera. Selain itu, laki-laki cenderung tidak menaati peraturan yang ada, sedangkan perempuan lebih peduli pada peraturan yang ada.

Untuk kategori tingkat pendidikan terakhir responden yaitu didapatkan hasil dengan frekuensi tertinggi pada kategori SMA dengan kecenderungan mengalami cedera fraktur dan *VE* pada regio ekstremitas. ini sejalan dengan penelitian (Aryantiningasih S, 2015) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah seperti SD, SMP, SMA hal ini dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan karena pendidikan seseorang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang baik dalam bekerja, dan cara berpikirnya terhadap pencegahan terjadinya kecelakaan. Dari aspek kematangan dalam berpikir juga mempengaruhi apabila dalam mengendarai sepeda motor yang belum dapat mengontrol kecepatan sehingga apabila terjadi kecepatan dapat menimbulkan cedera yang berat seperti fraktur.

Hal ini dipertegas dengan adanya teori yang dikemukakan oleh (Notoadmojo, 2010) bahwasanya tingkat pengetahuan seseorang mampu menjamin seseorang dapat bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya sebab adanya system kepribadian, pengalaman, cara berpikir, dukungan keluarga dan adat istiadat yang dianut oleh individu masing-masing.

Untuk distribusi kategori jenis cedera dengan frekuensi tertinggi fraktur Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Indriani, 2015) dimana didapatkan hasil pola cedera tertinggi pada kasus kecelakaan yaitu fraktur dan luka lecet atau *Vulnus laceratum*. Cedera fraktur dapat terjadi apabila pengendara mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang tinggi atau kecelakaannya dengan kendaraan yang lebih besar dalam hal ini dimaksud mekanisme kecelakaan dapat

membuat perpindahan energi kinetik ke jaringan atau tubuh semakin besar sehingga menimbulkan cedera yang lebih parah. Dalam penelitian ini didapatkan data terbanyak pada kecelakaan rumah tangga disebabkan karena mekanisme terpeleset yang menimbulkan fraktur. Sedangkan luka lecet memiliki frekuensi yang terbilang tinggi itu karena luka lecet lebih mudah terjadi yaitu dengan perpindahan lapisan epitel kulit bagian superfisial yang bisa disebabkan karena gesekan hal ini berhubungan dengan penggunaan APD.

Pada penelitian ini dilakukan uji hubungan faktor internal berupa faktor internal yaitu usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan yang dihubungkan dengan jenis cedera sehingga hasil yang didapatkan signifikan atau bermakna pada faktor risiko pekerjaan sehingga dalam penelitian ini dikatakan terdapat hubungan faktor internal pekerjaan dengan jenis cedera regio ekstremitas pada kasus kecelakaan. Dari pembahasan di atas distribusi pekerjaan terbanyak ada pada pekerjaan kategori lain-lain dimana kategori lain-lain yang dimaksud adalah pekerjaan selain dari pegawai/PNS, wiraswasta, buruh, tidak bekerja. Dari sampel didapatkan kategori pekerjaan lain seperti siswa, mahasiswa, tukang ojek, tukang parkir, petani, tukang, dan kenek bis. Diketahui bahwa tingkat kecelakaan paling tinggi pada tingkat dewasa dan remaja, disebabkan karena mobilitas yang tinggi, dengan usia remaja dimana belum memiliki pemikiran yang matang sehingga mudah untuk terjadi kecelakaan.

Pada penelitian ini dibagi menjadi 3 jenis kecelakaan yaitu kecelakaan lalu lintas, kecelakaan rumah tangga, dan kecelakaan rumah tangga. Masing-masing kecelakaan diteliti hubungannya dengan jenis cedera yang terjadi.

#### A. Kecelakaan lalu lintas

Faktor risiko kecepatan cenderung mengalami cedera fraktur namun tidak signifikan secara statistik jika dihubungkan dengan cedera fraktur, dislokasi, hematoma, VL, VE, dengan

jumlah pengendara yang tidak berkecepatan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan yang berkecepatan tinggi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Marsaid *et al.* 2013) yang membahas tentang hubungan faktor manusia dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor. Didapatkan hasil pengendara yang berkecepatan tinggi lebih sedikit dibandingkan yang berkecepatan rendah. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan (Moezbar, 2007) meneliti mengenai kejadian fraktur pada kecelakaan lalu lintas dimana umumnya banyak terjadi pada umur 21-30 tahun atau dalam penelitian ini terhitung usia remaja dan dewasa dengan pengendara terbanyak adalah pengendara sepeda motor artinya teori ini sesuai dengan hasil penelitian ini.

Faktor risiko penggunaan APD dari hasil statistik terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian cedera VL di regio ekstremitas pada kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sahabudin *et al.* 2011) yang membahas tentang berbagai faktor risiko, yang mengatakan bahwa penggunaan APD yang secara statistik bermakna mempengaruhi kejadian kecelakaan lalu lintas. Dari sampel penelitian didapatkan distribusi yang tidak menggunakan APD lebih banyak di bandingkan yang memakai, sehingga dapat dihubungkan bahwa pemakaian APD yang tidak lengkap berhubungan dengan kejadian cedera *vulnus laceratum* karena dengan pemakaian APD pada ekstremitas yang lengkap dapat melindungi ekstremitas dari luka atau *vulnus* yaitu hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh dalam hal ini kulit, yang salah satunya adalah *vulnus laceratum* merupakan luka yang tepinya tidak rata yang biasanya disebabkan oleh benda yang permukaannya tidak rata dan menimbulkan sobekan dengan kedalaman menembus lapisan mukosa hingga lapisan otot, artinya apabila terjadi kontak langsung dengan benda tanpa ada yang melindungi akan timbul luka dan akan besar kemungkinan terjadi luka sobek atau *vulnus laceratum*.

Faktor risiko mekanisme cenderung mengalami cedera fraktur, dislokasi, hematoma, VL, VE namun tidak signifikan secara statistik hal ini bertentangan hasil penelitian dari (Marsaid *et al.* 2013) yang membahas tentang hubungan faktor manusia dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor. Didapatkan hasil yang bermakna. Namun tidak mengacu pada jenis cedera yang terjadi. Hasilnya tidak signifikan bisa disebabkan karena adanya faktor lain seperti penggunaan APD yang lengkap.

Hasil tidak signifikan atau tidak bermakna karena dalam suatu kecelakaan lalu lintas tidak hanya bergantung dari faktor mekanisme suatu kecelakaan namun ada faktor lain diteliti (Marsaid, 2013) seperti kelelahan, mabuk, lengah, tidak terampil, tidak tertib, faktor lingkungan fisik seperti jalan menikung dan jalan licin, yang dalam hal ini peneliti tidak meneliti faktor risiko tersebut. Faktor ini juga di sebutkan oleh (Bondith, 2010) bahwa kecelakaan pada pengendara yang kelelahan biasanya terjadi ketika jam pulang kerja, dan kebanyakan pengendara yang lelah tidak menyadari bahwa dirinya lelah.

#### B. Kecelakaan Kerja

Dari hasil statistik yang didapatkan untuk faktor risiko durasi kerja tidak didapatkan hasil yang signifikan atau tidak bermakna. Durasi kerja yang efisien untuk bekerja  $\leq 8$  jam perhari karena berkaitan dengan keadaan fisik pekerja serta faktor tidak adanya waktu istirahat dalam bekerja yang dapat menyebabkan tubuh menjadi lemas sehingga mudah terjadi kecelakaan, di penelitian ini dicatat bahwa responden yang bekerja sesuai di waktu yang masih normal lebih banyak dibanding yang tidak normal, dengan jenis cedera terbanyak yaitu fraktur dan VL. Penggunaan APD dalam penelitian ini responden banyak yang tidak menggunakan dengan kecenderungan cedera VL dan mekanisme terbanyak yaitu karena terjatuh dengan kecenderungan cedera fraktur. Dilihat

dari durasi memang banyak yang bekerja dengan durasi kerja yang normal namun dilihat dari mekanisme kecelakaannya dominan karena terjatuh sehingga cedera fraktur dan VL yang dapat terjadi karena benturan keras saat terjatuh atau cedera VL tertimpa benda tajam saat terjatuh. Penelitian ini tidak dihubungkan secara langsung dengan jenis cedera (fraktur, dislokasi, hematoma, VL, VE) disebabkan karena data yang tidak representatif. Namun, diolah secara langsung keseluruhan responden kecelakaan kerja dengan jenis cedera.

### C. Kecelakaan Rumah tangga

Dari hasil statistik didapatkan hasil yang signifikan antara faktor risiko mekanisme dengan jenis cedera regio ekstremitas pada kasus kecelakaan rumah tangga. Kecelakaan rumah tangga sering dihiraukan faktor-faktor yang menjadikan suatu kecelakaan terjadi seperti terjatuh, terpeleset, tersengat, terpotong benda tajam, maupun tersengat listrik, semua ini bisa disebabkan karena kecerobohan dan keadaan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan berbagai mekanisme kecelakaan yang menimbulkan cedera. Cedera yang diperkirakan akan terjadi dapat dilihat dari bagaimana cedera itu terjadi, posisi, dan benda yang mengenai responden sehingga timbul kecelakaan. Dalam penelitian (Sinaga, 2005) juga disebutkan bahwa kecelakaan rumah tangga itu sebagian besar terjadi karena disebabkan oleh karena kecerobohan manusia sehingga timbul kecelakaan dengan berbagai mekanisme. Penelitian ini tidak diolah untuk masing-masing jenis cedera disebabkan karena jumlah responden yang tidak representatif. Namun diolah secara langsung keseluruhan responden kecelakaan kerja dengan jenis cedera dan didapatkan hasil yang bermakna dengan kecenderungan mengalami cedera fraktur yang disebabkan karena terjatuh. Mekanisme terjatuh memiliki kekuatan yang lebih besar saat

menopang sumbu tubuh pada saat terjadi kecelakaan sehingga hal ini melampaui kekuatan tulang sehingga kejadian lebih mudah terjadi fraktur.

### **C. KESULITAN PENELITIAN**

Terdapat beberapa kesulitan dalam penelitian ini, yaitu tidak terdapatnya data sekunder yaitu rekam medis yang komprehensif serta menunjang variabel yang ingin diteliti sehingga membutuhkan data primer, tidak representatifnya data penelitian, serta terbatasnya waktu peneliti dalam mengumpulkan data responden karna dalam mengumpulkan data satu responden membutuhkan waktu yang cukup lama.